

EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS NW BADRUSSALAM SEKARBELA MATARAM

Yudhi Setiawan

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

setiawanyudhi12@gmail.com

Syarifah Aulia Rabbani

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

syarifahaulia23@gmail.com

Abstract

One of the impacts resulting from the lack of time allocated for studying Islamic religion, especially fiqh, will of course be that student learning outcomes are not optimal. Using the mind mapping method is an alternative for improving student learning outcomes. This research aims to determine the effectiveness of the mind mapping method in improving student learning outcomes in Fiqh Subjects at MTs NW Badrussalam Sekarbela Mataram. This research study uses a classroom action research (PTK) design with the Kemmis and Mc Taggart model research design. Data collection techniques were carried out using observation by observing and recording the phenomena studied, in-depth interviews with teachers and students regarding the implementation of learning and the methods used as well as tests on student learning outcomes to measure students' abilities before and after actions in the form of pre-tests and post-tests. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique. The results of the research show that the use of the mind mapping method has proven to be effective in improving student learning outcomes in the Fiqh subject class VIII MTs NW Badrussalam seen from the results achieved by students, namely 94.44% of students succeeded in learning well and 5.55% of students did not succeed.

Keywords: Mind Mapping, Fiqh, Improve Student Learning Outcomes

Abstrak

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari minimnya alokasi waktu untuk pembelajaran agama Islam terutama fiqh tentunya akan membuat hasil belajar siswa tidak maksimal. Penggunaan metode *mind mapping* menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs NW Badrussalam Sekarbela Mataram. Studi penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti, wawancara mendalam kepada guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan serta tes hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqh kelas VIII MTs NW Badrussalam dilihat dari hasil yang dicapai siswa, yaitu sebesar 94,44% siswa berhasil belajar dengan baik dan 5,55% siswa belum berhasil.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Fiqh, Peningkatan Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia. Menurut La Belle (1976), pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat, merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro (La Belle, 1976). Pendidikan diarahkan secara eksternal dan inisiatif sendiri (*self-initiated*), mengarah pada proses yang mana individu-individu belajar untuk fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam lingkungan mereka. Adapun Redja Mudyahardjo (2012) mengartikan pendidikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2006).

Salah satu tujuan pendidikan menurut Johan Amos Comenius (2008) dalam *Rulam Ahmadi* ialah membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Ia berasumsi hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat (Mudyahardjo, 2006). Artinya, pendidikan agama bagi peserta didik perlu menjadi perhatian para guru agar mempersiapkan metode

yang tepat dalam pengajarannya. Karena seperti yang diketahui, pendidikan agama banyak memuat materi yang sifatnya abstrak dibandingkan konkret sehingga cenderung membuat peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang selalu menjadi momok menakutkan bagi siswa dan cenderung diajarkan dengan cara konvensional ialah mata pelajaran Fiqh. Materi fiqh berkaitan dengan pelaksanaan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti thaharah, shalat, puasa, zakat maupun haji dimana hal tersebut memiliki output terciptanya kepribadian mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Saskia, Okuda, & Cooney, 2023).

Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar mengetahui, memahami dan menghayati pokok-pokok hukum Islam secara detail, komprehensif dan aplikatif (Saskia et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firman Mansir dan Halim Purnomo (2020), pembelajaran fiqh di sekolah cenderung bersifat konvensional dimana guru menjelaskan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencatat dan menghafalkan materi yang sudah disampaikan. Kondisi yang kurang kondusif tersebut akan menyebabkan minat belajar peserta didik menurun sehingga berakibat pada kemampuan dan hasil belajar yang akan diperoleh (Mansir & Purnomo, 2020).

Selain itu, alokasi pembelajaran yang minim menjadi salah satu faktor penyebab materi pendidikan agama Islam tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Terdapat perbedaan signifikan antara alokasi waktu belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum dan madrasah dimana di sekolah umum memiliki alokasi waktu sebanyak 2 jam per minggu dan madrasah 8 jam per minggu (Khusni, Munadi, & Matin, 2022).

Jika menilik alokasi waktu tersebut, maka rata-rata pembelajaran fiqh di sekolah diberikan satu bulan sekali (2 Jp) dan rata-rata pembelajaran fiqh di madrasah setiap minggu sekali (2 Jp). Salah satu dampak yang ditimbulkan dari minimnya alokasi waktu untuk pembelajaran agama Islam terutama fiqh tentunya akan membuat hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan *treatment* pembelajaran dari guru (Purwanto, 2010). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu, (1) faktor internal, seperti

karakter, motivasi, rasa percaya diri dan kemampuan mengolah bahan belajar serta (2) faktor eksternal seperti metode guru, kurikulum sekolah dan sarana prasarana.

Jika melihat dari faktor yang mempengaruhinya, maka diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran fiqh agar meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik untuk melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hidayat, Sa'diyah, & Lisnawati, 2020).

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain ialah metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik belajar yang ditemukan oleh Tony Buzan, pakar pengembangan otak asal Inggris. *Mind mapping* adalah system belajar dan berpikir menggunakan kedua fungsi otak yang dituangkan dalam bentuk konsep peta unik, berwarna dan memiliki simbol bermakna (Windura, 2019).

Menurut Olivia, *mind mapping* dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam mengingat informasi, meningkatkan kreativitas siswa, meringkas mata pelajaran secara singkat, membimbing siswa untuk lulus dengan nilai tinggi, membiarkan siswa menikmati proses belajar, dan menginstruksikan otak kanan dan otak kiri untuk bekerja sama (Tatipang, Oroh, & Liando, 2021).

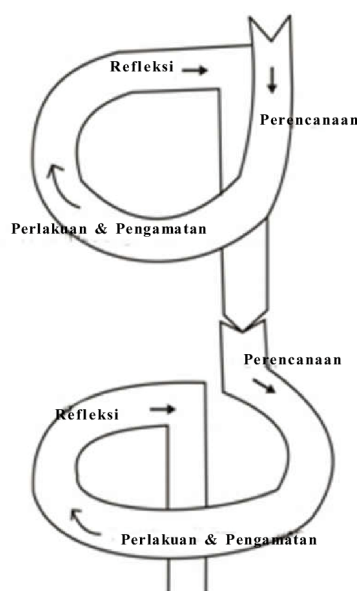
Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di MTs Badrussalam NW Sekarbela Mataram, nilai UTS Fiqh Kelas VIII masih tergolong rendah dan dibawah standar ketuntasan (KKM). Standar ketuntasan pada mata pelajaran fiqh di MTs Badrussalam ialah 75 sedangkan rata-rata dari keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 18 orang ialah 71. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan. Selain itu, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan satu arah dimana guru lebih dominan (*one man show*) dalam menjelaskan dan siswa duduk mendengarkan, mencatat dan menghafal. Adapun wawancara yang dilakukan oleh Habibi, salah satu siswa kelas VIII MTs Badrussalam NW terhadap proses pembelajaran fiqh.

“Saya suka ngantuk kalo sudah belajar fiqh dan materi agama lainnya. Kita sering disuruh mencatat oleh guru dan kemudian menjawab soal begitu seterusnya. Terkadang karena membosankan, saya berpura-pura izin ke kamar mandi ataupun ke kantin”

Menilik hal tersebut, peneliti berpendapat perlu diterapkan pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan tidak membosankan untuk siswa seperti *mind mapping*. Maka, dari latar belakang di atas, peneliti memberikan judul “Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs NW Badrusaalam Sekarbela Mataram”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini mengandung empat komponen utama yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Sanjaya, 2016). Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin dimana komponen *action* dan *observation* dijadikan satu kesatuan dengan dalih tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya. Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa siklus/komponen yang ditetapkan akan diulangi apabila hasil yang diinginkan belum terpenuhi (Arikunto, 2021). Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Taggart

Penelitian ini berlangsung selama 3 minggu di MTs Badrusaalam NW Sekarbela Mataram mulai dari tanggal 2 November – 25 November 2023.

Waktu ini meliputi kegiatan pra tindakan, observasi, perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela Mataram yang berjumlah 18 siswa.

Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti, wawancara mendalam kepada guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan serta tes hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan berupa *pre-test* dan *post-test*.

Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Miles, Huberman dan Saldana (1996) berpendapat setidaknya ada 3 tehnik analisis yang esensi yaitu reduksi data-data yang utama dan pokok, display data dalam bentuk urraian singkat dan kesimpulan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah tercapai (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs NW Badrussalam Sekarbela Mataram

Metode *Mind Mapping* ini mengutamakan adanya kreatifitas siswa dan guru untuk membuat *mind mapping* yang menarik dan tidak membosankan. Dalam penelitian ini penggunaan *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran materi Haji dan Umrah.

Proses pembelajaran Fiqh di MTs NW Badrussalam Sekarbela dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : Pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua siswa disuruh membaca teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan tugas yang lain antara lain, mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Adapun perencanaan yang dilakukan agar penggunaan metode *Mind Mapping* ini agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, di antaranya :

- a) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelas terutama siswa yang kurang memahami dalam materi Haji dan Umrah
- b) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP.
- c) Menyiapkan bahan ajar dan alat evaluasi untuk siswa dengan menggunakan LKS

- d) Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan *Mind Mapping*
- e) Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang sudah di bagi oleh guru
- f) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes
- g) Menyiapkan lembar observasi

2. Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Haji dan Umrah Kelas VIII MTs NW Badrussalam Sekarbela

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa pada mata Pelajaran Fiqh yaitu melalui beberapa siklus, di antaranya :

a) Siklus I dan Siklus II

Setelah semua siswa selesai mendengarkan penjelasan guru, barulah dilakukan tes. Melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran ini diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda 10 dan soal uraian 5 dengan waktu mengerjakan selama 40 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Tes ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan). Pada siklus Ke-2 setelah siswa selesai berdiskusi materi menggunakan metode *Mind Mapping*, dan guru memberikan penegasan-penegasan tentang materi yang sudah dipersentasikan di depan kelas maka guru memberikan *post-test* yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang dikerjakan dalam waktu 40 menit. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

No .	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Keterangan Pre-test	Keterangan Post-test
1.	Arini Nirmala	50	85	Belum Tuntas	Tuntas
2.	Adeva Diana Putri	85	90	Tuntas	Tuntas
3.	Afgan Islami	55	65	Belum Tuntas	Belum Tuntas
4.	Amir Hamzah	85	90	Tuntas	Tuntas
5.	Dina Wulandari	70	85	Tuntas	Tuntas
6.	Habibi	65	90	Belum Tuntas	Tuntas
7.	Fatihul Islam	65	85	Belum Tuntas	Tuntas
8.	Hairil Muhib	65	90	Belum Tuntas	Tuntas

9.	Nisma Andini	60	85	Belum Tuntas	Tuntas
10.	Hilyata Albi	60	95	Belum Tuntas	Tuntas
11.	Hawa Noverin	80	85	Tuntas	Tuntas
12.	Saehatul Fatimah	70	90	Tuntas	Tuntas
13.	Salmi Sabila	75	90	Tuntas	Tuntas
14.	Mislain	80	90	Tuntas	Tuntas
15.	Nadira Firza Layali	50	85	Belum Tuntas	Tuntas
16.	Nada Salsabila	80	85	Tuntas	Tuntas
17.	Muhammad Fahqi	70	85	Tuntas	Tuntas
18.	Radit Kumar	85	90	Tuntas	Tuntas
	Jumlah	1250	1560		
	Rata-Rata	69,44	86,67		

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I dan II

Perhitungan Pre-Test Sikulus I

Nilai 0-69 dinyatakan *Tidak Berhasil*

$$8/18 \times 100 = 44,44\%$$

Nilai 70-100 dinyatakan *Berhasil*

$$10/18 \times 100 = 55,55\%$$

Tabel hasil perhitungan persentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dengan metode *Mind Mapping* berdasarkan dari nilai hasil pre-test kelas VIII MTs adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Presentase (%)	
		Tidak berhasil	Berhasil
1.	0-69	44,44%	-
2.	70-100	-	55,55%

Tabel 2 Hasil Perhitungan Persentase

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa sebelum menggunakan metode *mind mapping* pada kelas VIII MTs masih belum dapat dinyatakan berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dapat ditunjukan

dengan 44,44% atau nilai rata-rata 69,44 siswa belum tuntas/ berada di bawah KKM.

Perhitungan Ulangan Harian Siklus II

Nilai 0-69 dinyatakan *Tidak Berhasil*

$$1/18 \times 100\% = 5,55\%$$

Nilai 70-100 dinyatakan *Berhasil*

$$17/18 \times 100\% = 94,44\%$$

Tabel hasil perhitungan persentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dengan metode mind mapping berdasarkan dari nilai hasil ulangan kelas VIII MTs NW Badrussalam Sekarbela adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Presentase (%)	
		Tidak berhasil	Berhasil
1.	0-77	5,55%	-
2.	70-100	-	94,44%

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persentase

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas VIII MTs di siklus dua dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, itu dapat ditunjukkan dengan keberhasilan mereka dengan nilai rata-rata 86,67 atau 94,44% peserta didik kelas VIII MTs berhasil belajar dengan baik.

Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penggunaan metode *mind mapping* sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqh, karena penggunaan metode ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya akan berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar dan menjadikan peserta didik lebih antusias dalam menerima pembelajaran dan lebih senang melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Jadi metode ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3. Evaluasi Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs NW Badrussalam Sekarbela

Adapun evaluasi penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Fiqh materi Haji dan Umroh kelas VIII MTs NW Badrussalam Sekarbela pada siklus 1 :

Pada siklus 1 ini peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* karena pada waktu pengamatan sebelum pelaksanaan siklus 1 ini, peneliti menemukan masalah terhadap pemahaman siswa mengenai mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun hasil dari siklus 1 yaitu masih ada sebagian siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 44,44%, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM 55,55%. Faktor kurangnya memahami materi dan kurangnya antusias anak terhadap belajar membuat nilai mereka masih ada yang di bawah standar.

Siklus II:

Adapun evaluasi penggunaan metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Fiqh materi Haji dan Umroh Kelas VIII MTs.

Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* lagi karena, dari siklus I peneliti menemukan masalah terhadap pemahaman siswa yang berdampak pada hasil belajar atau nilai siswa, namun yang membedakan ialah *Mind Mapping* di buat oleh siswa, sedangkan pada siklus I *Mind Mapping* dibuat oleh guru. Adapun hasil dari siklus 2 yaitu diperoleh data peningkatan, terdapat 1 siswa yang belum tuntas dan prosentase akhir 5,55 % siswa belum tuntas dan 94,44% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 86,84 berhasil belajar dengan baik. Antusias dan pemahaman terhadap materi yang telah mereka pelajari dengan metode *Mind Mapping* ini membuat rata-rata semakin meningkat dan tingkat ketuntasan mencapai 94%.

Dari hasil keterangan di atas maka dapat kita lihat bahwa perbedaan stimulus yang diberikan guru kepada siswa dapat memberikan dampak yang berbeda terutama dalam aspek motivasi dan hasil belajar dan dapat melatih siswa berpikir kreatif. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa siswa mulai dapat memahami isi dari materi dan berfikir kreatif, cerdas dengan mengerjakan lembar soal yang telah diberikan dan bisa bekerja sama dengan berkelompok. Dari siklus I dapat kita lihat bahwa masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, bahkan mencapai 8 siswa. Setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dengan mencapai 94,44 % siswa berhasil belajar dengan baik dengan nilai rata-rata 86,94.

D. Simpulan

Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran fiqh sebagai media belajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Badrussalam NW Sekarbela Mataram. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan sebelum siklus dilaksanakan dibandingkan dengan setelah siklus terlaksana.

Keberhasilan metode mind mapping dalam pembelajaran fiqh dibuktikan dengan hasil yang dicapai siswa yaitu sebesar 94,55 % siswa berhasil belajar dengan baik dan 5,55% siswa belum berhasil. Maka perlu bagi guru-guru pendidikan agama Islam untuk mendesain pembelajaran kreatif seperti penggunaan mind mapping agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran.

References

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71.
- La Belle, T. J. (1976). Goals and strategies of nonformal education in Latin America. *Comparative Education Review*, 20(3), 328–345.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikh Di Sekolah Umum. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(3), 357–370.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mudyahardjo, R. (2006). *Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*.
- Purwanto, M. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Saskia, R., Okuda, M., & Cooney, B. (2023). Utilization of Google From as a Quiz

- for Learning Fiqh. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 49–63.
- Tatipang, D., Oroh, E. Z., & Liando, N. V. F. (2021). THE APPLICATION OF MIND MAPPING TECHNIQUE TO INCREASE STUDENTS'READING COMPREHENSION AT THE SEVENTH GRADE OF SMP. *KOMPETENSI*, 1(03), 389–397.
- Windura, S. (2019). *1 st Mind Map: Teknik berpikir dan belajar sesuai cara kerja alami otak*.